

## ***Systematic Literature Review Analisis Pengangguran dan Soft Skill pada Besaran PDRB Jawa Timur***

**Roudlotul Jannah<sup>(1)</sup>**

Universitas Negeri Surabaya<sup>(1)</sup>  
[roudlotul.18012@mhs.unesa.ac.id](mailto:roudlotul.18012@mhs.unesa.ac.id)

**Henny Rachmawati<sup>(2)</sup>**

Universitas Negeri Surabaya<sup>(2)</sup>

**Premaytri Yuwinda Athifa Dhitara<sup>(3)</sup>**

Universitas Negeri Surabaya<sup>(3)</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian dilatarbelakangi oleh peningkatan pengangguran yang berdampak pada turunnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan keterkaitan antara pengangguran, soft skill dan produk domestik regional bruto dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterkaitan tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Systematic Literature Riview* (SLR). Hasil penelitian ini adalah adanya keterkaitan antara pengangguran, soft skill dan PDRB positif signifikan dimana apabila tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur meningkat maka produktivitas potensi sektor PDRB di Jawa Timur akan menurun karena kurangnya tenaga kerja yang bisa berproduksi di sektor-sektor PDRB. Tingkat pengangguran terbuka disebabkan oleh tidak adanya keterampilan dan soft skill yang dapat mendukung tenaga kerja di dunia kerja. Selain itu, adanya keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan juga menjadi penyebab peningkatan pengangguran terbuka.

Kata kunci : PDRB, pengangguran, *Soft skill*, Dunia kerja

### **ABSTRACT**

*The research was motivated by an increase in unemployment which resulted in a decrease in the Gross Regional Domestic Product (GDP) in East Java. The purpose of this study is to provide knowledge of the relationship between unemployment, soft skills and gross regional domestic product and how the impact of this linkage. The research method uses a descriptive qualitative approach with the Systematic Literature Review (SLR) method. The result of this study is that there is a significant positive relationship between unemployment, soft skills and GRDP where if the open unemployment rate in East Java increases, the potential productivity of the GRDP sector in East Java will decrease due to the lack of manpower that can produce in the GRDP sectors. The open unemployment rate is caused by the absence of skills and soft skills that can support workers in the world of work. In addition, the desire to get a job that matches expectations is also the cause of an increase in open unemployment.*

*Keywords: GRDP, unemployment, Soft skills, world of work*

### **LATAR BELAKANG**

Masalah pengangguran merupakan masalah utama yang menjadi indikator dalam keberhasilan perekonomian makro suatu negara, karena suatu negara dikatakan berhasil jika

mampu mengurangi jumlah pengangguran dan bisa meningkatkan jumlah Angkatan kerja bagi masyarakatnya. Karena meningkatnya jumlah pengangguran bisa mengakibatkan menurunnya pendapatan ekonomi masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, jika kebutuhan masyarakat tidak bisa terpenuhi maka akan memunculkan masalah yang lebih kompleks lagi yakni kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat yang kurang. Sementara itu menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2009) pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja karena sedang mempersiapkan diri untuk mencari sebuah pekerjaan atau penduduk yang sudah bekerja namun belum memulai pekerjaannya karena suatu hal tertentu.

Berdasarkan data dari BPS (2020) pengangguran di Jawa Timur meningkat sebesar 5,84% atau sebanyak 1,30 juta orang menganggur dan tidak memiliki sebuah pekerjaan. Angka tersebut terbilang cukup tinggi dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 3,82%. Jika dianalisis lagi meningkatnya jumlah pengangguran yang signifikan di Jawa Timur ini dikarenakan masih sedikit lapangan pekerjaan yang bisa menampung kuantitas tenaga kerja yang tersedia, dengan kata lain jumlah sector industry tidak sebanding dengan tenaga kerja yang melamar atau mengajukan diri untuk menjadi karyawan dalam kegiatan produksi yang dijalankan industry tersebut, akibatnya jumlah tenaga kerja yang tidak terserap pada sector industry tersebut terpaksa menganggur dan tidak memiliki pekerjaan

Selain factor yang sudah disebutkan di atas meningkatnya pengangguran di Jawa Timur juga dikarenakan oleh rendahnya *soft skill* yang dimiliki tenaga kerja tersebut. *Soft skill* sendiri merupakan sebuah keterampilan perilaku yang dimiliki oleh seorang individu berupa kemampuan untuk memecahkan sebuah permasalahan secara kompleks, kemampuan berpikir kritis dan strategis, kemampuan bekerjasama dalam sebuah *teamwork* Yuliani (2012). Tentu semua perusahaan akan memberikan sebuah kualifikasi berupa keterampilan *soft skill* yang memumpuni kepada setiap tenaga kerja yang mereka butuhkan.

Sehingga setiap tenaga kerja juga harus memiliki kemampuan *soft skill* yang dibutuhkan oleh industry tersebut, Keterampilan *soft skill* ini bisa diperoleh seseorang dengan mengikuti beberapa pelatihan seperti *workshop*, seminar, lokakarya sehingga kemampuan berbicara mereka di depan umum bisa terlatih dengan baik. Selain itu kemampuan bekerja sama dengan tim juga harus dibina seperti penyelesaian masalah secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis dan logis.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Tingkat Pengangguran Dari Lulusan Menengah dan Perguruan Tinggi**

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang muncul dan banyak dialami negara-negara yang berkembang atau terbelakang terhadap ketenagakerjaan (Muhson, et al., 2012). Pengangguran menjadi masalah yang sering dijumpai pada dunia perekonomian dengan adanya produktivitas dan pendapatan masyarakat yang turun berdampak langsung pada kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Alhogbi, 2017). Terjadinya pengangguran disebabkan adanya ketidakseimbangan di tenaga kerja yang jumlah penawaran melebihi dengan permintaan di pasar jasa (Syairozi & Susanti, 2018). Masalah pengangguran memiliki 3 indikator yang saling berkaitan yaitu : terdapat kurang jam kerja yang tersedia, adanya lulusan yang tidak sesuai dengan posisi pekerjaannya, dan kurangnya pendapatan bersih yang diterima (Muhson et al dalam Kusnendi., 2012). Masalah yang selalu timbul dalam segi makroekonomi yang dapat mempengaruhi secara langsung dan terdapat dampak buruknya yaitu kehilangan pekerjaan menimbulkan terjadinya penurunan standar kehidupan, sehingga adanya keseriusan dalam pengelolaan lapangan kerja. Potensi adanya pengangguran juga dilihat dari sumber daya manusia yang terbuang begitu saja yang sebenarnya dapat memberikan kontribusi pendapatan nasional yang tidak bisa dilakukan.

Pengangguran merupakan individu dalam kategori angkatan kerja yang dapat mencari pekerjaan dan memiliki upah, tetapi pada kenyataan dan kondisi tidak mendapatkannya sesuai keinginannya. Golongan penduduk dikatakan angkatan kerja berusia diantara 15-64 tahun (Alhogbi, 2017).

Pengangguran dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: pengangguran musiman, friksional, siklis, dan structural (UNEJ dalam Case & Fair, 2020). Adapun pengangguran terbuka ataupun terdidik merupakan individu yang kelompok angkatan kerja yang berpendidikan tingkat SLTA/ Sederajat keatas terhadap tamatannya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur bahwa persentase lulusan SLTA/ Sederajat selalu mengalami fluktuasi, sebagai contoh tahun 2009 – 2012 yang dimana di tahun 2009 sebanyak 33,17%, tahun 2010 sebanyak 34,02% yang mengalami peningkatan, di tahun 2011 sebanyak 32,77% yang mengalami penurunan, dan di tahun 2012 sebanyak 33,23% yang mengalami kenaikan (Putri & Soesatyo dalam BPS, 2016). Dengan data yang diperoleh, masalah pengangguran merupakan hal yang sangat memberikan dampak buruk terhadap peranan lembaga pemerintah dalam kebutuhannya. Jumlah penawaran dan permintaan tenaga kerja yang seimbang akan menjadi indikator penting dalam pengurangan tingkat pengangguran yang terjadi (Suaidah & Cahyono, 2013). Tingkat pengangguran yang didapat dilihat dari membandingkan jumlah pengangguran dengan total jumlah angkatan kerja dinyatakan dalam satuan persen. Adanya pengangguran yang berkepanjangan dapat memberikan efek yang buruk dalam segi psikologis hingga perekonomian nasional.

### **Rendahnya *Soft Skill* Yang Diasah Terhadap Kesiapan Kerja**

Sesuai era sekarang ini, Indonesia terus mengalami perubahan dalam penguasaan *hardskill* maupun *soft skill* yang berbeda-beda antara individu satu dengan lainnya. *Softskill* sendiri merupakan keterampilan yang dimiliki individu dalam berhubungan dengan individu lainnya yang memberikan kemampuan dalam bersaing pada dunia kerja (Diandra dalam Utomo, 2019). Keterampilan lebih menekankan pada aktif berpendapat, jiwa kepemimpinan, hingga kerja keras, dll. Sehingga keterampilan *softskill* tersampingkan tanpa adanya asahan yang lebih profesional dalam kegiatan secara langsung dan menghadapi dengan situasi yang tidak terduga-duga. *Soft skill* merupakan aspek keterampilan dari segi non akademik yang dimiliki individu dalam mengatasi masalah melalui pengambilan keputusan yang akan dilakukannya (Ariesta, 2017).

Pendidikan karakter merupakan proses dalam pembentukan karakter yang menjadi ciri khusus yang dimiliki individu sejak berada pada tingkat dasar, menengah, hingga tinggi dalam kegiatan formal yang berlangsung ((Dharma, et al., 2015). Perkembangan hingga saat ini *soft skill* sangat relevan dengan dunia usaha yang dimana telah ada prinsip era revolusi *industry 4.0* yang dimana kemampuan komunikasi ataupun interpersonal menjadi hal yang sangat diperhitungkan (Diandra, 2019). Terdapat juga beberapa hal yang menyebabkan adanya *soft skill* yang timbul, dikarenakan minat tiap individu yang berasal dari rasa ketertarikan pada suatu aktivitas secara langsung tanpa ada paksaan dari pihak lain. Sehingga minat yang telah dimiliki individu dapat diasah terlebih bila aktivitas kerja itu ada, dengan begitu kebutuhan bisa bermacam-macam dan menambah *softskill* dari tiap individu itu sendiri. Adapun dampak dari kurangnya *soft skill* tanpa diasah menimbulkan pengangguran.

Pengangguran yang semakin meningkat memberikan terpuruknya perekonomian yang mengakibatkan PHK terus dilakukan. Dengan adanya pengangguran bahwa, banyak lulusan di Indonesia tiap tahun yang semakin meningkat (Cahya, et al., 2020). Minimnya kesiapan kerja yang dihasilkan melalui *soft skill* yang kurang terjadi dengan masa yang *relative* tidak menentu. Tiap individu satu dengan lainnya dengan memberikan perubahan dalam perilaku dari segi sikap, pengetahuan, hingga keterampilan peserta didik sehingga

menjadi lebih baik kedepannya (Gunawan et al., 2019).

### Dinamika PDRB di Jawa Timur 5 Tahun Terakhir

Kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam mengimbangi permintaan tenaga kerja dengan sistem upah yang melalui peraturan tentang upah minimum. Penerapan upah minimum dan kenaikan upah dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja sesuai dengan teori klasik (Rahmawati, et al., 2019). PDRB dapat membentuk pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat terlepas faktornya guna pembangunan ekonomi yang lebih baik. Adapun komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: akumulasi modal, kemajuan teknologi, hingga kenaikan jumlah angkatan kerja yang positif (Danar, 2016a). PDRB sejauh ini dapat dilihat paling tinggi berada di kota Surabaya (Adhikrisna, 2014). Sehingga dalam hal itu kenaikan PDRB di Jawa Timur khususnya Surabaya mengalami kenaikan signifikan. Kenaikan tersebut dapat merubah perlahan pembangunan berkelanjutan dalam kemajuan wilayah yang maju (Pratiwi et al., 2018). Adapun juga hal yang dapat dilihat dari dinamika PDRB pada sektor ekonomi sekunder maupun tersier, yang mengarah ke depannya pada sektor industri pengolahan dan perdagangan (Alverina, 2019). Nilai tukar pada kegiatan tenaga kerja juga dapat mengalami perubahan, akan tetapi hanya dalam jangka pendek tanpa melihat jangka panjang yang berpotensi buruk (Alverina, 2019).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kualitatif yaitu *Systematic Literature Research* (SLR). SLR adalah metode penelitian menggunakan hasil studi dari literatur yang relevan dan menjawab pertanyaan dengan sistematis (Pragholapati, 2020). Data yang diambil berasal dari jurnal, buku, dan sumber literatur lain yang relevan sebagai literatur dalam penelitian. Pendekatan SLR digunakan karena dapat memberikan keberagaman informasi antar literatur sehingga dapat menemukan gagasan baru.

Ada 8 tahapan dalam proses penelitian SLR (Siswanto, 2012) :

No	Tahapan Proses	Tujuan	kegiatan
1.	Identifikasi pertanyaan	Menetapkan pertanyaan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian	Q1: Bagaimana keterkaitan antara pengangguran, soft skill dan PDRB Q2 : apa penyebab dari adanya pengangguran yang bertambah dan soft skill yang kurang baik Q3 : bagaimana dampak adanya pengangguran dan soft skill yang kurang baik pada PDRB?
2.	Mengembangkan protokol penelitian SLR	Membuat pedoman sebagai penuntun dalam melakukan penelitian	Pencarian data yang berdasarkan tema yang telah ada yaitu : Pengangguran, soft skill dan PDRB
3.	Menetapkan lokasi pencarian data	Memberikan batasan wilayah pencarian data	Wilayah pencarian data adalah Google Scholar
4.	Penyeleksian hasil data yang relevan	Mengumpulkan hasil data yang relevan dengan	Data baik jurnal maupun buku yang diperoleh akan

		pertanyaan penelitian	ditaruh dalam satu folder untuk dikaji sebagai literatur kajian
5.	Pemilihan data yang berkualitas	melakukan pembuangan dan memilih data yang dapat dimasukkan penelitian berdasarkan kualitas	Data yang telah terkumpul diseleksi dan dipilih berdasarkan kualitas hasil pembahasan literatur
6.	Ekstraksi data	Melakukan ekstraksi untuk menemukan data penting untuk penelitian	Mengelompokkan dan menarik hasil penelitian dari literatur yang sudah didapat
7.	Sintesis hasil dengan metode naratif	Membuat gagasan dari hasil temuan dengan teknik sintesis naratif	Penyusunan hasil penelitian dari literatur yang sudah didapat
8.	Penyajian hasil	Mempresentasikan hasil penelitian dalam laporan hasil penelitian	Menyajikan hasil kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh

Tabel 3.1 Proses Penelitian *Systematic Literature Review*  
Sumber (Siswanto, 2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Ada total 35 literatur yang sudah sesuai dengan tema penelitian untuk menjawab penelitian dengan rincian sebagai berikut:

No	Kategori	Sub-Kategori	Jumlah	Persentase
1	Jenis Literatur	Jurnal	28	
		Makalah/Prosiding Seminar	1	
		Laporan Lembaga Pemerintah/Swasta	2	
		Skripsi/Thesis/Disertasi	4	
2	Tahun	2011-2015	6	
		2016-2020	29	
3	Bentuk	Penelitian	34	
	Laporan	Non-Penelitian	1	
4	Jenis Penelitian	Kuantitatif	29	
		Kualitatif :	4	
		Kualitatif-Kuantitatif (2Tahap)	2	

Tabel 4.1 Gambaran Umum Literatur

Fokus Tema	Sub Fokus Tema	Jumlah	Rujukan
------------	----------------	--------	---------

Konteks pengangguran	jumlah pengangguran	10	(Alhudhori, 2017) ; (Franita, 2016) ;; (Mahsunah, 2013) ; (Saputra, 2011) ; (Giovanni, 2018) ; (Masruroh, 2020) ; (Rahayu, 2018); (Septiatin et al., 2016) ; (Nadya & Syafri, 2019) ; (Seran, 2017); (Basrowi et al., 2018)
	Upaya mengatasi pengangguran	2	(Basrowi, 2014) ; (Suyanto, 2012) ;
Konteks soft skill	Soft skill dan keterampilan dalam dunia kerja	6	(Zahra et al., 2017) ; (Kurniawan, 2018); (Ibrahim et al., 2017) ; (Gruzdev et al., 2018); (Nickson et al., 2012); (Rohimah et al., 2018)
Sumber Produk Domestik Regional Bruto	Sumber Produk Domestik Regional Bruto	17	(Oktafia et al., 2018) ; (Aji et al., 2018) ; (Nirmalasari, 2017) ; (Nuraini, 2017) ; (Nasution, 2017) ; (Perekonomian, 2020); (Dewi & Luh, 2017) ; (Danar, 2016) ; (Ani, 2014) ; (Rodionov et al., 2018) ; (Luong et al., 2019) ; (Rifai & Taufik, 2020); (Benashvili & Benashvili, 2019);
			(Rahayu, 2018) ; (Bintang & Woyanti, 2018), (Rohimah et al., 2018); (Saputra, 2011).

Tabel 4.2 Pembagian Fokus Tema Literatur Dampak pengangguran dan soft skill terhadap PDRB Jawa Timur

## Pembahasan

### Peningkatan Jumlah Pengangguran, Penyebab, dampak dan kebijakan pemerintah dalam mengatasi pengangguran

Tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 2016-2018 tercatat secara berurutan sebanyak 4,21%, 4%, 3,99% dan sedangkan tingkat angkatan kerja pada tahun 2016-2018 sebanyak 66,14%, 68,78%, 69,37%(BPS, 2019) Adanya sedikit penurunan pada tingkat pengangguran terbuka mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran di Jawa Timur sudah membaik dan dapat diatasi oleh pemerintah dan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja mengindikasikan bahwa jumlah lulusan yang siap bekerja semakin banyak. Angkatan kerja yang semakin banyak akan memicu adanya pengangguran di Jawa Timur. Adapun penyebab yang dapat memicu adanya pengangguran yaitu kurangnya lapangan kerja untuk menampung angkatan kerja atau ketidakmerataan lapangan pekerjaan, kurangnya informasi terkait lowongan pekerjaan, kurangnya keahlian yang dimiliki oleh angkatan kerja dan

budaya malas untuk mencari peluang kerja (Franita, 2016). Selain penyebab diatas ada siklus yang mneyebabkan terjadinya pengangguran. Pengangguran berhubungan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, lapangan pekerjaan akan meningkat bila ada penanaman modal dari investor, sedangkan modal merupakan akumulasi dari tabungan, tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Sedangkan pendapatan didapatkan bila seseorang bekerja. Hal inilah yang menghambat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur(Septiatin et al., 2016) (Nadya & Syafri, 2019). Pada tahun 2020 jumlah pengangguran bertambah 466.02 ribu orang dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) naik menjadi 5,84% (BPS, 2020). Data tersebut membuktikan bahwa banyaknya tingkat angkatan kerja yang terus bertambah menyebabkan peningkatan pengangguran. Pengangguran terbuka memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur(Masruroh, 2020). Berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan(Mahsunah, 2013)(Saputra, 2011), penurunan pendapatan nasional yang berasal dari pajak, berkurangnya daya beli dan akan menimbulkan ketidakstabilan sosial politik (Basrowi et al., 2018). Akan tetapi tidak semua kasus pengangguran dapat menimbulkan dampak buruk bagi perekonomian, contohnya seperti sebuah keluarga kaya yang dapat menyokong biaya hidup orang yang menganggur(Giovanni, 2018).

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan dapat membuat kebijakan guna mengatasi pengangguran yang ada di Jawa Timur. Angkatan kerja yang akan memasuki dunia kerja memiliki usia rata-rata 20 tahun keatas. Pemerintah berupaya memberikan pelatihan dan pendidikan melalui strategic comprehensive pendidikan dan keterampilan kepemudaan yang dapat melatih keterampilan baik keahlian profesional, soft skill, life skill dan leadership agar mampu bangkit dan berdikari menjadi wiraswasta baru(Basrowi, 2014) selain itu, pemerintah Jawa Timur juga membuat berbagai kebijakan untuk mengatasi pengangguran, baik pengangguran terbuka maupun pengangguran terdidik(Suyanto, 2012)

Kebijakan	Program	Tujuan
Pengembangan kesempatan kerja baru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan infrastruktur di wilayah pengangguran agar tercipta lapangan kerja baru</li> <li>2. Prioritas pengembangan investasi pada kota skunder</li> <li>3. Pembuatan MoU, prosedur dan insentif dalam perjanjian investasi usaha</li> </ol>	agar tercipta lapangan kerja baru sesuai keahlian dan keterampilan yang dimiliki pengangguran

Peningkatan kualitas SDM dan <i>Life Skills</i> pengangguran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan dan pengembangan etos wirausaha dalam proses pembelajaran</li> <li>2. Pelatihan keterampilan alternatif bagi pencari kerja dan pekerja yang di PHK</li> </ol>	meningkatkan kualitas angkatan kerja
Pemberdayaan dan pengembangan usaha mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian modal usaha dan pemberdayaan pengangguran</li> <li>2. Pemanfaatan dana <i>Community Development</i> BUMN untuk mengembangkan usaha mandiri</li> <li>3. Stimulan bunga modal usaha murah untuk mengembangkan usaha</li> </ol>	memberikan fasilitas untuk pengembangan usaha mandiri bagi <i>entrepreneur</i>

Tabel 4.2.1 Kebijakan dan Program Prioritas Penanggulangan pengangguran di Jawa Timur  
Sumber: (Suyanto, 2012)

### ***Soft skill***

Peningkatan kemampuan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, maupun pendidikan informal. Orang yang memperoleh pendidikan (formal) hingga tamat perguruan tinggi memiliki kemampuan intelek yang relatif lebih tinggi dari orang yang hanya tamat sekolah menengah. Dengan pendidikan, seseorang akan memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dan kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keterampilan dan pengetahuan akan berkembang. Peningkatan ini dapat berguna untuk meningkatkan produktivitas yang dihasilkan (Maulidah & Soejoto, 2017). Keterampilan dan keahlian guna meningkatkan produktivitas akan membuat seseorang dapat dengan mudah diterima di dunia kerja. Kecakapan dan keterampilan yang dimiliki baik pendidikan formal, non formal dan informal merupakan sesuatu yang penting untuk memperkecil jumlah pengangguran (Zahra et al., 2017). Dalam dunia kerja, penerima kerja memiliki kriteria tertentu sebagai acuan untuk *Labour Hiring*. Pengalaman dan keterampilan yang dikuasai dari pendidikan yang ditempuh menjadi indikator utama yang diperhatikan. Jika pelamar tidak memiliki keterampilan dan pengalaman untuk bersaing dengan pelamar kerja lain maka dia akan tersingkir dan menjadi pengangguran. Begitu juga angkatan kerja yang lainnya (Kurniawan, 2018). Ketika sudah menjadi bagian dari sebuah perusahaan, pengusaha akan memberikan pelatihan soft skill yang berguna bagi peningkatan kinerja karyawan (Ibrahim et al., 2017). Ada beberapa soft skill yang dianggap penting untuk menentukan kesuksesan karyawan, yaitu kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kemampuan leadership dan team work, pengorganisasian mandiri, kemampuan mengatur waktu, dan kemampuan melakukan

interaksi sosial (Gruzdev et al., 2018). Sebagai contoh kasus adalah perusahaan retail di Manchester Inggris. Perusahaan retail mengutamakan soft skill yang dimiliki oleh pelamar kerja. Di Inggris banyak kursus yang menawarkan pelatihan soft skill, seperti Learndirect 8 menawarkan berbagai kursus yang mencakup keterampilan lunak yang terkait dengan layanan pelanggan, yang disarankan sebagai sangat berguna bagi para penganggur yang ingin kembali bekerja (Nickson et al., 2012).

### **Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan potensi dari sumber daya yang ada di regional tertentu yang mampu untuk dikelola oleh pemerintah daerah pada periode tertentu. Besaran PDRB bergantung pada banyaknya potensi yang dapat dijadikan sebagai faktor produksi dan adanya keterbatasan pada sumber daya menyebabkan perbedaan besaran PDRB dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda di masing-masing daerah. Prosentase besaran PDRB dapat dihitung dengan PDRB harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk (Rahayu, 2018) (Bintang & Woyanti, 2018). Ada 3 metode dalam perhitungan PDRB, yaitu melalui pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran (Saputra, 2011). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar di Jawa Timur mencerminkan nilai tambah dari keseluruhan sektor ekonomi yang ada di wilayah Jawa Timur. PDRB juga berasal dari penerimaan daerah yaitu pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK) (Oktafia et al., 2018), dana bagi hasil (DBH) (Nasution, 2017). Ada beberapa sektor yang berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB yang perlu dikembangkan, yaitu sektor ekonomi kerakyatan (Nirmalasari, 2017), sektor pariwisata (Aji et al., 2018), sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor pertanian (Nuraini, 2017). Dalam sektor industri pengolahan ada interaksi spasial yang terjadi antara sektor industri kabupaten/kota yang satu dengan kabupaten/kota yang menjadi tetangga (Dewi & Luh, 2017).

Perekonomian di Jawa Timur berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2019 Rp 2.352,43 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 1.650,14 triliun yang tumbuh sebesar 5,52% (c-to-c). Beberapa sektor penyumbang PDRB di wilayah Jawa Timur sangat penting khususnya pada sektor dengan penerimaan terbesar karena dapat mempercepat laju pertumbuhan PDRB di suatu wilayah (Benashvili & Benashvili, 2019). Struktur PDRB menurut lapangan usaha pada triwulan IV 2019 yang terbesar adalah Industri pengolahan, perdagangan besar ecer mobil motor, dan konstruksi (Perekonomian, 2020).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Jawa Timur, yaitu adanya belanja modal akan berpengaruh pada banyaknya tenaga kerja yang terserap dan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan PDRB masing-masing kota/kabupaten di Jawa Timur (Daniar, 2016). Investasi publik dalam jangka pendek (Luong et al., 2019). Adanya kemandirian dalam kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan (Ani, 2014). Kemandirian dalam mengelola potensi yang ada secara tepat akan mempercepat laju perolehan PDRB di Jawa Timur, Ketergantungan pada ekspor dan impor (Rifai & Taufik, 2020) dan Kebijakan fiskal di tiap daerah (Rohimah et al., 2018).

Dampak pertumbuhan PDRB akan meningkatkan indeks pembangunan manusia dan memperlambat adanya ketimpangan pendapatan (Rodionov et al., 2018) (Rahayu, 2018). Akan tetapi pada penelitian lainnya peningkatan PDRB akan menyebabkan peningkatan kemiskinan karena tidak semua peningkatan PDRB dapat berkualitas dan tidak selalu dapat mengurangi angka kemiskinan (Bintang & Woyanti, 2018).

### **Usulan Peneliti**

Dalam rangka meningkatkan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur perlu adanya regulasi yang tepat sasaran dan terpadu agar semua sektor dan potensi yang dapat berkembang di daerah Jawa Timur dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan PDRB Jawa Timur. Ada beberapa sektor yang perlu ditingkatkan di Jawa Timur yaitu sektor perdagangan, pertanian, koperasi dan UMKM serta sektor pariwisata. Sektor tersebut potensial dalam memberikan pemasukan pendapatan asli daerah. Pemerintah juga dapat memberikan stimulus berupa program bantuan modal, pinjaman modal, pelatihan keterampilan dan pengetahuan tentang soft skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja, maupun keterampilan untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Program kepemudaan yang telah dilaksanakan dan program-program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah daerah perlu ditingkatkan lagi dan disosialisasikan dengan cara yang menarik agar para pemuda dapat berkontribusi lebih pada program yang sudah ada.

### **KESIMPULAN**

Keterkaitan antara pengangguran, soft skill dan PDRB positif signifikan dimana apabila tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur meningkat maka produktivitas potensi sektor PDRB di Jawa Timur akan menurun karena kurangnya tenaga kerja yang bisa berproduksi di sektor-sektor PDRB. Tingkat pengangguran terbuka disebabkan oleh tidak adanya keterampilan dan soft skill yang dapat mendukung tenaga kerja di dunia kerja. Selain itu, adanya keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan juga menjadi penyebab peningkatan pengangguran terbuka. Hal ini dapat diatasi dengan adanya pengetahuan, keterampilan dan soft skill yang diajarkan kepada angkatan kerja yang akan terjun di dunia kerja. Apabila angkatan kerja tidak memiliki keterampilan dan soft skill yang mencukupi maka akan berpotensi menjadi pengangguran. Hal ini akan berdampak pada turunnya penerimaan PDRB di Jawa Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- ADHIKRISNA, Y. B. (2014). Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014.
- Adi, P. H. (2011). Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah. Sposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 23–26.
- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoeath*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600>
- Alhogbi, B. G. (2017). landasan teori pengangguran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.
- Alhudhori, M. (2017). Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 1(1), 113. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.12>
- ALVERINA, D. Q. (2019). Analisis Dinamika Pergeseran Perekonomian Jawa Timur. Ani, N. L. N. P. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Kabupaten Dan Kota. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 481–497.
- Ariesta, R. P. (2017). engaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, Minat Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Semarang. 1(1), 6–7.
- Basrowi. (2014). Strategic Comprehensive Pendidikan dan Keterampilan Kepemudaan dalam Mengatasi Masalah Pengangguran. *Cendikia*, 8(2), 215–226.
- Basrowi, Yuliana, S., Prayogo, A. D., Liana, J. E., Andriansyah, M., & Astridinata, I. K. (2018). Pengangguran (Perspektif Teoretis). *OSF.IO*, 1–14.
- Benashvili, I., & Benashvili, M. (2019). Regional Gross Domestic Product of Georgia. *Methodological Changes. World Science*, 3(11(51)), 9–12. [https://doi.org/10.31435/rsglobal\\_ws/30112019/6779](https://doi.org/10.31435/rsglobal_ws/30112019/6779)
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- BPS. (2019). *Indo\_6\_1592139*.
- Cahya, B. T., Fatmawati, F., & Supriyadi, S. (2020). Meretas Etos Digital Preneur Melalui Dropship Online Business Berbasis E-Commerce. *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, 50–64.
- Daniar, E. (2016a). Pengaruh Belanja Modal Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur.
- Daniar, E. (2016b). Pengaruh Belanja Modal dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kab/Kota Di Provinsi Jatim. Universitas Airlangga.
- Dewi, L. D. R. S., & Luh, J. A. (2017). Pemodelan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengan Dengan Metode Regresi Spasial. *Ilmiah Widya Teknik*, 14(1), 26–31.
- Dharma, C., Kampus, B., & Andriany, L. (n.d.). Model pendidikan karakter di perguruan tinggi.
- Diandra, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Softskill Dalam Berwirausaha. *Seminar Nasional Ekonomi Dan ....*
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis*

- Journal, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- Gruzdev, M. V., Kuznetsova, I. V., Tarkhanova, I. Y., & Kazakova, E. I. (2018). University graduates' soft skills: The employers' opinion. *European Journal of Contemporary Education*, 7(4), 690–698. <https://doi.org/10.13187/ejced.2018.4.690>
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., Putri, A. F., & Hui, L. K. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p126>
- Ibrahim, R., Boerhannoeddin, A., & Kayode, B. K. (2017). The effect of soft skills and training methodology on employee performance. *European Journal of Training and Development*, 41(4), 388–406. <https://doi.org/10.1108/EJTD-08-2016-0066>
- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di kota Surabaya. *Jupe*, 6(2), 103–109. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24777>
- Luong, K. Van, Lam, D. Van, Ha, H. T. M., & Vixathep, S. (2019). Impact of Public Investment on Gross Regional Domestic Product in Vietnam. *National Centre for Socio- Economic Information and Forecast*, 79–98.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. In *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* (Vol. 1, Issue 3). Universitas Negeri Surabaya.
- Masrurroh, U. H. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Modal Insani Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Journal of Digital Business and Entrepreneurship*, 1(1), 28–36.
- Maulidah, F., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p227-240>
- Muhson, A., Wahyuni, D., & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Economia*.
- Nadya, A., & Syafri. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>
- Nasution, H. S. (2017). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Era Desentralisasi Fiskal Di Propinsi Banten Periode 2001:1-2009:4. *Media Ekonomi*, 18(2), 29. <https://doi.org/10.25105/me.v18i2.2250>
- Nickson, D., Warhurst, C., Commander, J., Hurrell, S. A., & Cullen, A. M. (2012). Soft skills and employability: Evidence from UK retail. *Economic and Industrial Democracy*, 33(1), 65–84. <https://doi.org/10.1177/0143831X11427589>
- Nirmalasari, N. I. (2017). Analisis pengaruh ekonomi kerakyatan terhadap pdrb di jawa timur. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten / Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, 79–93.
- Oktafia, M. A., Soelistyo, A., & Arifin, Z. (2018). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH ( PAD ), DANA ALOKASI UMUM ( DAU ), DANA ALOKASI KHUSUS ( DAK ) TERHADAP PRODUK DOMESTIK Pendahuluan Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional pada hakekatnya adalah upaya untuk meningkatkan kapas. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 53–62.
- Perekonomian, B. (2020). *Data Dinamis*.

- Pragholapati, A. (2020). Dampak Perceraian Di Indonesia : Systematic Literature Review. Preprints, 1–31. <https://doi.org/10.31219/osf.io/47s8x>
- Pratiwi, N., Santosa, D. B., Ashar, K., Brawijaya, U., Brawijaya, U., Brawijaya, U., & Klassen, T. (2018). Analisis Implementasi Pembangunan. 18(1).
- Putri, I. A., & Soesatyo, Y. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*.
- Rahayu, Y. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business*, 2(1), 165–174.
- Reading, I. H. (2020). Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Learners of English Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember.
- Rifai, T., & Taufik, D. I. M. (2020). Map of Economics Damage Based on Gross Regional Domestic Product Data at Constant Price ( Case Study : Bangkalan Area ). *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 5(4), 153–155.
- Rodionov, D. G., Kudryavtseva, T. J., & Skhvediani, A. E. (2018). Human development and income inequality as factors of regional economic growth. *European Research Studies Journal*, 21(Special Issue 2), 323–337.
- Rohimah, L., Tanjung, A. A., & Pulungan, I. P. S. (2018). The Effect of Regional Fiscal Policy on Economic Growth in North Sumatera. *Journal of International Conference Proceedings*, 15–20. <https://doi.org/10.37103/kapp.20.2.6>
- Saputra, W. A. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. In *Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 5, Issue 27). Universitas Diponegoro.
- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economic*, 2(1), 50–65.
- Seran, S. (2017). Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 59–71. <https://doi.org/10.24843/jekt.2017.v10.i01.p07>
- Siswanto, S. (2012). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4). <https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i4>
- Studi, P., Pembangunan, E., Ilmu, J., Dan, E., Pembangunan, S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Jember, U. (2019). Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur.
- Suaidah, I., & Cahyono, H. (2013). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*.
- Suyanto, B. (2012). Ringkasan Penanganan Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur.
- Syairozi, M. I., & Susanti, I. (2018). Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.768>
- Zahra, F., Wijaya, A. T. H., & Indrianti, D. T. (2017). Hubungan Antara Program Pendidikan Kecakapan Hidup dengan Jumlah Pengangguran di Lembaga Pendidikan.

